

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, *OVERCONFIDENCE* DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI WIRUSAHA SEKTOR F&B DI SURABAYA

Marscelintan Vasthi Giarta¹, Rudi Partono²

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹marcelintanvasthi@gmail.com, ²pratonorudy@gmail.com

Abstract: *This study analyses the factors in influencing entrepreneurial investment decisions in the food and beverage (F&B) sector in Surabaya, a city with stable economic growth and a promising market. Using a quantitative approach, data was collected through questionnaires from 150 MSME entrepreneurs. Multiple linear regression analysis was employed to examine the impact of financial literacy, financial technology, overconfidence, and risk perception on investment decisions. The results indicate that financial literacy, financial technology, overconfidence and risk perception have a positive and significant influence on the investment decisions of MSME entrepreneurs in Surabaya.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Overconfidence, Risk Perception, Investment Decision*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi wirausaha di sektor makanan dan minuman (F&B) di Surabaya, kota dengan pertumbuhan ekonomi stabil dan pasar potensial. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 150 pelaku UMKM. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, *overconfidence*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial technology*, *overconfidence* dan *risk perception* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Surabaya.

Kata kunci: *Financial literacy, Financial technology, Overconfidence, dan Risk Perception dan Keputusan Investasi*

PENDAHULUAN

Surabaya adalah kota maju dengan populasi besar dan infrastruktur yang baik, serta memiliki lebih dari 385.000 UMKM yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB (www.datanesia.com, 2022). UMKM menciptakan lapangan kerja dan mendorong investasi, meski investasi berfluktuasi dan beberapa sektor menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, pengusaha perlu mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

Wirausaha adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan usaha,

mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, dan mengambil tindakan yang tepat guna untuk keuntungan (Irawati R. , 2017). Bagi wirausaha, keputusan investasi penting untuk mengalokasikan modal tanpa pinjaman, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Keputusan investasi wirausaha harus didasarkan pada literasi keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan lebih efektif. Literasi keuangan diartikan sebagai ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian (Huda dkk, 2023). Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, wirausaha dapat mengurangi risiko dan mengoptimalkan investasinya.

Pertumbuhan *startup* dan usaha teknologi di Surabaya mencerminkan adaptasi wirausahawan terhadap tren pasar. Mereka berinvestasi dalam aset, didukung oleh *fintech* yang menyediakan informasi ekonomi, analisis pasar, dan edukasi keuangan. *Fintech*, sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi, membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat. Menurut NDRC, *fintech* adalah inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi modern. Banyak *platform fintech* juga menawarkan sumber daya edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan.

Penggunaan *fintech* yang meningkat dapat memicu *overconfidence* pada wirausaha kurang berpengalaman, berisiko menyebabkan keputusan investasi agresif dan tidak realistis. Hal ini bisa mengarah pada biasaya transaksi tinggi dan kerugian akibat keputusan impulsif, Indikator seperti konsep diri, toleransi risiko, dan strategi investasi berperan besar dalam pengambialn keputusan investasi (Yulistiyani dkk, 2023). Tanda *overconfidence* berlebihan termasuk keyakinan terhadap keberhasilan investasi dan kemampuan memprediksi saham.

Wirausaha yang terlalu percaya diri sering mengabaikan risiko dan berinvestasi dalam aset berisiko tinggi, yang dapat menyebabkan kerugian jika pasar tidak sesuai harapan (Lestari dkk, 2024). Investor dengan persepsi risiko tinggi cenderung membuat keputusan lebih matang dan memilih instrumen yang lebih aman. Penelitian Wulandari dan Iramani (2014) menunjukkan bahwa pemahaman risiko membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran risiko

dapat membantu wirausaha mengembangkan strategi investasi yang lebih efektif dan mengurangi potensi kerugian.

Menurut hasil beberapa penelitian, ada variabel yang menunjukkan perbedaan dalam persepsi peneliti mengenai *financial literacy*, *financial technology*, *overconfidence* dan *risk perception*. Menurut penelitian Kulintang dan Putri (2024), hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan investasi secara signifikan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sedangkan Chotimah dkk (2024) menyatakan di penelitiannya bahwa literasi keuangan berdampak negatif pada keputusan investasi karena para responden cenderung mengikuti saran ahli dan mengabaikan pengetahuan keuangan pribadi mereka.

Penelitian dari Kulintang dan Putri (2024) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hasil penelitian dari Fadila dkk (2022) membuktikan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena sebagian wilayah penelitian tersebut belum didukung dan tersedia layanan *platform fintech*.

Dari hasil penelitian oleh Yulistiyani dkk (2023) *overconfidence* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Asandimitra (2023) menghasilkan temuan bahwa *overconfidence* ditemukan tidak berdampak pada keputusan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian dari Yolanda dkk (2020) menemukan bahwa *risk perception* berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian oleh Mutawally dan Asandimitra (2019) menyatakan bahwa *risk perception* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi karena investor lebih mengurangi kehati-hatiannya dalam berinvestasi yang disebabkan oleh keyakinan mereka terhadap pilihan keputusan investasi praktis yang diyakini kebenarannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, *OVERCONFIDENCE* DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI WIRUSAHA SEKTOR F&B DI SURABAYA”**

TINJAUAN PUSTAKA

Behavioural Finance

Behavioural Finance menggabungkan psikologi dan ekonomi untuk memahami bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan investasi. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku investor sering dipengaruhi emosi dan kognisi, yang dapat menyebabkan keputusan yang tidak rasional (Baker & Nofsinger, 2002). Sukandani dkk (2019) menekankan pentingnya memahami aspek irasional dalam perilaku investor. *Behavioural Finance* menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan investasi, yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Ramadhan dkk, 2021). Salwah (2020) membagi perilaku keuangan menjadi konsumsi, tabungan, dan investasi, yang semuanya dipengaruhi oleh cara seseorang mengelola keuangan.

Prospect Theory

Kaneman dan Tversky (1979) mengembangkan *Prospect Theory* yang menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan di bawah risiko dan ketidakpastian, serta mengapa mereka cenderung berperilaku tidak rasional dalam investasi. Tang dan Asandimitra dalam penelitian oleh Prasasti dkk (2024) menyatakan bahwa kondisi mental dapat mempengaruhi keputusan investasi, di mana persepsi risiko tinggi atau rendah memengaruhi keputusan tersebut. *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari kerugian dibanding mengejar keuntungan, menunjukkan pengambilan keputusan investasi yang tidak selalu rasional.

Financial Literacy

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan membantu individu mengelola uang, membuat keputusan bijak, dan merencanakan masa depan. Orang dengan literasi tinggi memiliki pemahaman luas dan pandangan kuat tentang investasi. Dalam penelitian oleh Andika dan Hatta (2024) menegaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan lebih efektif.

Financial Technology

Menurut Bank Indonesia (2018) *fintech* didefinisikan sebagai hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi

moderat yang awalnya dalam membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik. Dalam penelitian oleh Fachrurrazy dkk (2020), Roy Frenandya menyatakan bahwa ada 4 jenis *fintech* yang beroperasi di Indonesia yaitu payment, clearing dan settlement, E-aggregator, manajemen risiko dan investasi serta peer to peer lending (P2P). Manfaat *fintech* menurut Yudha (2020) meliputi: kemudahan akses layanan keuangan, peningkatan kinerja bisnis melalui transaksi yang lebih cepat, perluasan inklusi keuangan bagi masyarakat yang tidak terlayani, serta peningkatan kepuasan finansial pengguna.

Overconfidence

Novita Sari dan Reni (2021) mendefinisikan bahwa *overconfidence* adalah suatu sikap di mana seseorang terlalu percaya diri berlebih akan kemampuan investasi yang dimiliki dan mengabaikan dampak risiko yang akan terjadi. Investor dengan *overconfidence* merasa lebih tahu dari orang lain, memengaruhi keputusan investasinya. Dalam penelitian oleh Mahardhika dan Asandimitra (2023), Addinpujoartanto dan Darmawan menyatakan bahwa *overconfidence* memiliki hubungan berbanding lurus terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat *overconfidence* seseorang maka keputusan investasi yang dilakukan semakin tinggi pula.

Risk Perception

Persepsi risiko, dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kondisi individu, memengaruhi keputusan investor dalam memilih instrumen investasi. *Risk perception* timbul akibat situasi ketidakpastian yang mungkin menimbulkan risiko karena kurang baiknya keputusan yang diambil (Kusumawardani dkk, 2023). *Risk perception* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan mereka yang memiliki *risk perception* rendah mungkin lebih berani mengambil risiko (Bahri, 2023).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai proses seleksi diantara berbagai pilihan investasi yang ada dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang menguntungkan di masa depan. Keputusan investasi yang bijaksana dapat membantu wirausaha menghadapi risiko dan ketidakpastian pasar, sehingga menjaga keberlanjutan usaha mereka (Rahmawati dan Suryadi, 2021). Menurut Herfian dkk (2018), proses pengambilan keputusan investasi meliputi lima tahapan utama yaitu penentuan tujuan investasi, kebijakan investasi, pemilihan aset, evaluasi kinerja portofolio, serta reevaluasi dan penyesuaian jika diperlukan.

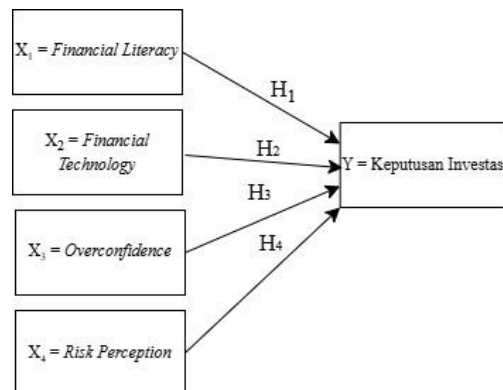
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro: usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individual atau badan usaha dengan kriteria tertentu.
2. Usaha kecil: usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau besar.
3. Usaha menengah: usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan bagian dari usaha kecil atau besar, dengan aset atau pendapatan tahunan tertentu.

Menurut Budiarto (2016), UMKM memiliki karakteristik fleksibel dalam beralih usaha, modal yang tidak hanya bergantung pada investasi luar, kemudahan mendapatkan pinjaman, serta lokasi yang tersebar luas, mempermudah distribusi barang dan jasa.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, *overconfidence* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pelaku UMKM makanan dan minuman (F&B) di Surabaya, berikut merupakan kerangka konseptual dari hasil analisis dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

H1: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H2: *Financial Technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi

H3: *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H4: *Risk Perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha di Kota Surabaya, mencakup wilayah Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Pusat, Surabaya Barat, dan Surabaya Selatan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Wirausaha (UMKM) di sektor makanan dan minuman di Surabaya.
2. Wirausaha yang memiliki pemahaman tentang layanan *fintech*.
3. UMKM yang memenuhi kriteria berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 2021, yaitu:
 - a. Usaha Mikro: Modal maksimal Rp 1 miliar dengan penjualan tahunan maksimal Rp 2 miliar.
 - b. Usaha Kecil: Modal lebih dari Rp 1-5 miliar dengan penjualan tahunan lebih dari Rp 2 – Rp 15 miliar.
 - c. Usaha Menengah: Modal lebih dari Rp 5 - Rp 10 miliar dengan lebih dari penjualan tahunan Rp 15 - Rp 50 miliar

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel secara statistik. Data yang dikumpulkan berupa skor dari kuesioner yang disebarakan kepada para responden yang kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel *financial literacy*, *financial technology*, *overconfidence*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh langsung dari survei dengan kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait dengan tingkat *financial literacy*, pemanfaatan *fintech*, tingkat kepercayaan diri dalam keputusan investasi, *risk perception* dan karakteristik keputusan investasi para pelaku UMKM di Surabaya yang terdaftar resmi di Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Selanjutnya, skala Likert digunakan untuk mengubah data dari kuesioner menjadi angka.

Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada setiap UMKM yang menjadi sampel penelitian. Daftar UMKM makanan dan minuman di Kota Surabaya dikumpulkan oleh peneliti dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya sebagai referensi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan distribusi kuesioner diubah menjadi skala Likert.

Teknik Analisis Data

Ghozali (2018) menyatakan bahwa analisis data bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan metode regresi linear berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (Uji Simultan), Uji T (Uji Parsial), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Responden

Penelitian ini melibatkan UMKM yang berlokasi di Kota Surabaya meliputi Surabaya Utara, Surabaya Barat, Surabaya Pusat, Surabaya Timur dan Surabaya Selatan yang telah terdaftar di Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Jumlah sampel UMKM makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria penelitian pada penelitian ini berjumlah 150 UMKM. Mayoritas pemilik UMKM di sektor makanan dan minuman pada penelitian ini cenderung berjenis kelamin perempuan sebesar 69,3%. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 30,7%. Telah diketahui bahwa sebagian besar pemilik UMKM di sektor makanan dan minuman pada penelitian ini berusia 30-50 tahun sebanyak 88 responden. Sedangkan pemilik UMKM yang berusia 18-35 tahun sebanyak 55 responden dan 7 responden berusia lebih dari 50 tahun. Penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki gelar Sarjana (S1) sebanyak 78 responden. Selain itu sebanyak 34 responden merupakan responden lulusan SMA sederajat, lulusan Diploma (D3) sebanyak 26 responden, lulusan Master (S2)/ Doktor (S3) sebanyak 6 responden. Lulusan SMP sederajat sebanyak 6 responden dan lulusan SD sederajat sebanyak 2 responden. Mayoritas UMKM yang terlibat dalam penelitian ini merupakan UMKM yang berusia antara 3-5 tahun sebanyak 89 responden. Selain itu sebanyak 49 responden merupakan UMKM yang berusia 1-3 tahun, UMKM yang berusia lebih dari 5 tahun sebanyak 11 responden, dan UMKM yang berusia kurang dari 1 tahun sebanyak 1 responden.

Uji Validitas

Semua *item* pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150, yang mencakup variabel *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Overconfidence*, *Risk Perception* dan Keputusan Investasi memiliki nilai sig. <0,05 yang artinya secara keseluruhan *item* pertanyaan telah valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1 - <i>Financial Literacy</i>	0,832	Reliabel
X2 - <i>Financial Technology</i>	0,814	Reliabel
X3 - <i>Overconfidence</i>	0,888	Reliabel
X4 - <i>Risk Perception</i>	0,875	Reliabel
Y - <i>Keputusan investasi</i>	0,881	Reliabel

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial literacy* (X1), *Financial technology* (X2), *Overconfidence* (X3), *Risk Perception* (X4) dan *Keputusan Investasi* (Y) telah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sig.	Batas	Keterangan
0,063	0,05	Normal

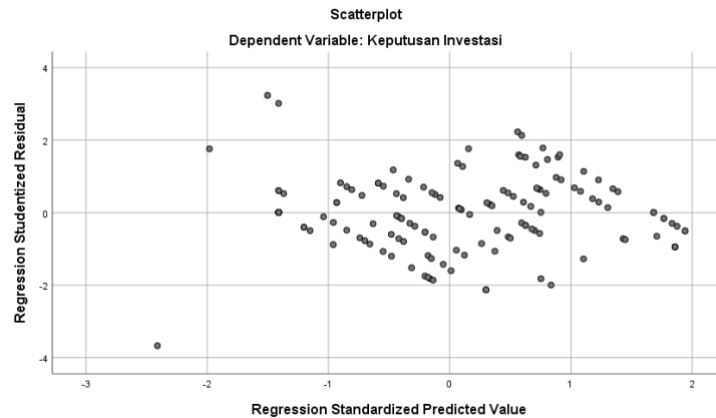
Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,063 yang lebih besar dari 0,05 maka layak digunakan dalam penelitian karena data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,202	4.949	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,201	4.982	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,506	1.976	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Risk Perception</i> (X4)	0,479	2.088	Tidak terjadi multikolinearitas

Dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* menunjukkan nilai $>0,1$ dan nilai VIF menunjukkan nilai <10 untuk setiap variabel independen. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. *Scatter Plot* Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *Scatter Plot* di atas, menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model yang telah terbentuk.

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
konstantanta	3,360
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,486
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,136
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,136
<i>Risk Perception</i> (X4)	0,135

$$Y = -3.360 + 0,354X1 + 0,486X2 + 0,136X3 + 0,135X4 + e \quad (1)$$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien konstanta bernilai -3,360, yang berarti jika semua variabel independen bernilai 0, maka prediksi Keputusan Investasi sebesar -3,360. Koefisien masing-masing variabel independen menunjukkan pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. *Financial Literacy* memiliki koefisien 0,354, yang berarti setiap peningkatan 1 poin akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,354 poin. *Financial Technology* memiliki koefisien tertinggi, yaitu 0,486, menandakan dampak paling signifikan. *Overconfidence* memiliki koefisien 0,136, sedangkan *Risk Perception* memiliki koefisien 0,135, yang keduanya juga berkontribusi positif terhadap peningkatan Keputusan Investasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	Keterangan
0,792	Variabel independen berpengaruh sebesar 79,2% terhadap variabel dependen.

Diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,792 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 79,2% terhadap pembentukan nilai variabel Keputusan Investasi sebagai variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

F	Sig.	Keterangan
137,958	0,000	Model Regresi Baik

Diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Uji T (Uji Parsial)

Variabel	t	Sig.
<i>Financial Literacy</i> (X1)	3,827	0,000
<i>Financial Technology</i> (X2)	5,085	0,000
Overconfidence (X3)	2,366	0,000
<i>Risk Perception</i> (X4)	2,214	0,000

Diketahui bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) karena nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05, sehingga H1, H2, H3, serta H4 diterima. *Financial Literacy* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien 3,827, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. *Financial Technology* (X2) juga berpengaruh dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien 5,085, yang merupakan dampak tertinggi. Overconfidence (X3) memiliki nilai signifikansi 0,019 dengan koefisien 2,366, sementara *Risk Perception* (X4) memiliki nilai signifikansi 0,028 dengan koefisien 2,214, keduanya turut berkontribusi terhadap Keputusan Investasi.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Uji t menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM makanan dan minuman di Surabaya. Wirausaha dengan literasi

keuangan tinggi lebih memahami produk keuangan, risiko, dan imbal hasil, sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadila dkk. (2022) dan Kulintang dan Putri (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional. Dalam konteks *Financial Behaviour Theory* oleh Ramadhan dkk. (2021), literasi keuangan membantu individu meningkatkan rasionalitas, mengurangi bias, dan memperkuat keputusan keuangan yang strategis. Selain itu, menurut *Prospect Theory* oleh Kahneman dan Tversky (1979), wirausaha dengan literasi keuangan yang baik lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar dan mengurangi bias psikologis seperti *loss aversion*. Oleh karena itu, meningkatkan *financial literacy* menjadi prioritas dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Surabaya.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi

Uji t menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM makanan dan minuman di Surabaya. Kemampuan wirausaha dalam teknologi keuangan meningkatkan efisiensi dan akses informasi investasi. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi diterima. Penelitian ini sejalan dengan Kulintang dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa *fintech* membantu investor memahami informasi investasi dengan tampilan yang menarik dan mudah digunakan. Namun, hasil ini bertentangan dengan Fadila dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam konteks *Behavioural Finance Theory* oleh Sukandani dkk. (2019), *fintech* menyediakan alat dan sumber daya edukasi yang membantu pengguna memahami produk keuangan dan risiko, mengurangi ketidakpastian, serta mendukung keputusan investasi yang lebih rasional. Sesuai dengan *Prospect Theory* oleh Kahneman dan Tversky (1979), *fintech* dapat menyampaikan informasi lebih efektif, membantu pengguna mengatasi bias kognitif seperti *overconfidence* dan *loss aversion*, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Uji t menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM makanan dan minuman di Surabaya. Wirausaha dengan *overconfidence* tinggi cenderung berinvestasi impulsif tanpa analisis pasar. Dengan demikian, H3 dinyatakan diterima. Penelitian ini mendukung Kulintang & Putri (2024) yang menyatakan bahwa *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi karena individu terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan penilaiannya. Namun, hasil ini bertentangan dengan Juwita Sari (2019) yang menemukan bahwa tingkat *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam konteks *Behavioural Finance Theory* oleh Ramadhan dkk. (2021), *overconfidence* adalah faktor psikologis yang membuat investor terlalu yakin dalam memprediksi pasar, sehingga mengambil risiko lebih besar tanpa mempertimbangkan analisis objektif. Sesuai dengan *Prospect Theory* oleh Kahneman dan Tversky (1979), individu *overconfident* sering membuat keputusan irasional karena merasa memiliki keterampilan analisis yang lebih baik dibanding orang lain, sehingga mengabaikan informasi risiko.

Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi

Uji t menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM makanan dan minuman di Surabaya. Wirausaha dengan persepsi risiko tinggi lebih berhati-hati dan memilih investasi yang lebih aman. Dengan demikian, H4 diterima. Penelitian ini sejalan dengan Yolanda & Tasman (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan persepsi risiko membuat keputusan investasi lebih baik karena investor lebih memahami risiko yang dihadapi. Namun, temuan ini bertentangan dengan Fadila dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam konteks *Behavioural Finance Theory* oleh Sukandani dkk. (2019), persepsi risiko dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional seperti *loss aversion*, *overconfidence*, dan *herding behavior*. Investor dengan *loss aversion* cenderung menghindari risiko, sementara *herding behavior* mendorong mereka mengikuti tren tanpa mempertimbangkan risiko secara objektif. Menurut *Prospect Theory* oleh Kahneman dan Tversky (1979), wirausaha dengan persepsi risiko baik lebih rasional dalam berinvestasi, sementara yang rendah cenderung mengambil keputusan irasional. Meningkatkan kesadaran risiko penting untuk keputusan investasi yang lebih efektif dan mengurangi potensi kerugian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi UMKM di Surabaya, di mana wirausaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan strategis. *Financial technology* juga berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi UMKM di Surabaya. Selain itu, *fintech* memiliki peran penting, di mana semakin mahir wirausaha dalam menggunakan *fintech*, semakin meningkat pula kualitas pengambilan keputusan investasinya. Selain itu, *overconfidence* berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi UMKM di Surabaya, tetapi tingkat *overconfidence* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan keputusan impulsif dan transaksi yang tidak rasional. Sementara itu, *risk perception* juga

berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi UMKM di Surabaya, di mana wirausaha dengan persepsi risiko yang baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih matang dan terinformasi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya meneliti pengaruh *financial literacy*, *fintech*, *overconfidence*, dan *risk perception*, tanpa mencakup variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian dilakukan dalam waktu terbatas dan hanya mencakup perilaku UMKM sektor makanan dan minuman di Surabaya, sehingga hasilnya tidak dapat langsung diterapkan ke wilayah lain. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, terdapat sekitar 1.000 UMKM di sektor ini, namun hanya 150 UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., & Hatta, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi.
- Ayu Wulandari Rr Iramani, D. (2014). STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE DAN RISK PERCEPTION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DOSEN EKONOMI. *Journal of Business and Banking (Vol. 4, Issue 1)*.
- Bahri, S. (2023). The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, and Overconfidence on Investment Decision Making. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 152-163.
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. (2002). Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets.
- Budiarto. (2016). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press.
- Danang Mahadhika, M., & Asandimitra, N. (n.d.). Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, Financial Literacy, Financial Technology terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 11 Nomor 3*, 602-613.
- Danang Mahardhika, M., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, Financial Technology terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (Vol. 11 No. 3)*, 602-213.
- Dayu Prasasti, N., Abella, P., & Mafo, S. (n.d.). IMPLIKASI MENTAL ACCOUNTING, PROSPECT THEORY, FRAMING DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI BAGI INVESTOR. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE) (Vol. 1)*.
- Dwi Lestari, A., Agung Lestari, M., & Lailatul Jumuah, H. (2024). LITERATURE REVIEW: PENGARUH RISK PERCEPTION, OVERCONFIDENCE, MENTAL ACCOUNTING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN

INVESTASI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* (Vol. 1 No. 4).

- Fridana , I. O., & Asandimitra , N. (2020). Analisis Faktor yang memengaruhi Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Volume 4 Nomor 2*, 396-406.
- Irawati, R. (2017). PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHA MANDIRI MAHASISWA DITINJAU DARI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*.
- Kulintang , A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi.
- Kusumawardani, A., & et al. (2023). Pengaruh Risk Perception, Overconfidence, dan Mental Accounting terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 840-850.
- Novita Sari, & Reni. (2021). Pengaruh Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
- Rahmawati, A., & Suryadi, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM di Era Pandemi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12-25.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Sukandani , Y., Istikhroh, S., & Bambang Dwi Waryanto, R. (n.d.). Behavioural Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi.
- Wildan Mutawally, F., & Asandimitra, N. (2019). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, RISK PERCEPTION BEHAVIOURAL FINANCE DAN PENGALAMAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen (Vol. 7)*.
- Yolanda, & Tasman. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang.
- Yudha, e. (2020). Digital Finance Transformation during Covid-19 Pandemic: A Case Study.
- Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analsis Faktor Financial Knowledge, Financial Behaviour, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13